



Implementasi *Personal Hygiene* pada Orang dengan Gangguan Jiwa

Implementation of Personal Hygiene in People with Mental Disorders

Endah Sari Purbaningsih^{*1}, Muadi², Sri Qomalasari³, Naufah Fitriyani⁴

¹⁻⁴ ITEKes Mahardika, Indonesia

Alamat: Jl. Terusan Sekar Kemuning No.199, Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45135

Korespondensi Penulis : endah@mahardika.ac.id*

Article History:

Received: Juni 27, 2024;

Revised: Juli 29, 2024;

Accepted: Agustus 21, 2024;

Published: Agustus 23, 2024;

Keyword: self-care deficit, Global health issues, Globalization, Information technology

Abstract. Mental health has now become a global health problem for every country, where the process of globalization and the rapid progress of information technology has an impact on the social and cultural values of society. Clients with mental disorders have several problems, including a self-care deficit. The method used was assessment, implementation and evaluation with a sample size of 5 respondents with the inclusion criteria being clients who experienced self-care deficits. The results showed that all 5 respondents experienced self-care deficits, the actions taken were identifying the client's abilities, teaching the client in personal hygiene and helping the client to carry out personal hygiene. The nurse's task is to be able to provide professional nursing actions in order to reduce problems and achieve targets to increase the client's independence in carrying out self-care, marked by the client being able to fulfill personal hygiene needs independently.

Abstrak

Kesehatan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap negara, dimana proses globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi memberi dampak terhadap nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Klien penyandang gangguan jiwa memiliki beberapa permasalahan diantaranya adalah defisit perawatan diri. Metode yang dilakukan melalui pengkajian, pelaksanaan dan evaluasi dengan jumlah sampel sebanyak 5 responden dengan kriteria inklusi klien yang mengalami defisit perawatan diri. Hasil menunjukkan dari 5 responden seluruhnya mengalami defisit perawatan diri, tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi kemampuan klien, mengajarkan klien dalam personal hygiene hingga membantu klien untuk melakukan personal hygiene. tugas perawat harus dapat memberikan tindakan keperawatan secara profesional agar dapat mengurangi masalah dan capaian target meningkatkan kemandirian klien dalam melakukan perawatan diri, ditandai dengan klien mampu melakukan memenuhi kebutuhan personal hygiene secara mandiri.

Kata kunci : defisit perawatan diri, Masalah kesehatan global, Globalisasi, Teknologi informasi

1. LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan jiwa termasuk ke dalam salah satu masalah kesehatan secara global yang mana lebih dari 300 juta orang atau 4,4% dari populasi dunia, mengalami masalah kesehatan jiwa. Gangguan jiwa meliputi depresi, gangguan bipolar, skizofrenia dan psikosis lain, demensia, dan gangguan perkembangan termasuk autisme. Gangguan jiwa dapat dialami oleh seluruh kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Tingginya angka

kejadian atau prevalensi masalah kesehatan jiwa akan mempengaruhi satu dari empat orang selama hidup mereka dengan mengubah fungsi, perilaku, dan pola berpikir (WHO, 2022).

Kesehatan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap negara, dimana proses globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi memberi dampak terhadap nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Klien penyandang gangguan jiwa memiliki beberapa permasalahan diantaranya adalah defisit perawatan diri, personal hygiene dengan ketidakmampuan mereka dalam mandi, berganti pakaian, membersihkan gigi, kuku, rambut. Ketidakmampuan mereka dalam merawat diri karena permasalahan lainnya seperti adanya halusinasi, waham, harga diri rendah dan sebagainya. Banyak orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang akhirnya menggelandang hingga akhirnya personal hygiene menjadi sangat terganggu. Kondisi deficit perawatan diri ini terjadi karena kehilangan atau tidak adanya kemampuan dalam merawat diri sendiri, yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain (hubungan interpersonal) (Wati, et.al. 2023)

Perawatan diri, personal hygiene merupakan tindakan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh semua orang (baik kondisi sehat maupun sakit) sebagai langkah dalam menjaga status kesehatan dan sebagai salah satu pencegahan dalam mencegah terjadinya penyakit pada sistem integumen (Eka, et.al. 2023).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan perlu diperhatikan terutama pada pasien dengan kondisi masalah kejiwaan termasuk dalam perawatan defisit diri / personal hygiene.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan dari Pengabdian masyarakat dengan bertempat di kota Cirebon. Populasi dari kegiatan ini adalah klien dengan gangguan jiwa. Yang ada di kota Cirebon. Dan sampel dan sample yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu gangguan defisit perawatan diri.

Metode yang digunakan adalah meliputi pengkajian, dan implementasi tindakan personal hygiene. Persiapan yang dilakukan selama proses pengabdian masyarakat ini adalah terdiri dari 3 tahapan, yaitu :

1. Tahap persiapan

Melakukan survey untuk menentukan sampel melalui data sekunder yang diperoleh dari kader.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini melakukan kunjungan rumah, melakukan pengkajian dan melakukan tindakan setelah adanya persetujuan dari keluarga

3. Tahap evaluasi

Melakukan penilaian terhadap tindakan yang sudah dilakukan



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Hasil

Pengabdian masyarakat ini melalui beberapa proses, yaitu :

a. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian pada 5 klien ODGJ, yaitu :

Tabel 1. Hasil Pengkajian

No	Identitas Klien	Alamat`	Masalah Keperawatan
1	Ny. K (usia 59 Tahun)	Kalitanjung	Deficit perawatan diri
2	Ny. M (usia 55 Tahun)	Kelurahan Sunyaragi Kota Cirebon	Deficit perawatan diri
3	Ny. N (suia 48 Tahun)	Kelurahan Sunyaragi Kota Cirebon	Deficit perawatan diri
4	Ny. A (usia 63 Tahun),	Jl Sukalila Kota Cirebon	Deficit perawatan diri
5	Ny. A (38 Tahun)	Jl Sukalila Kota Cirebon	Deficit perawatan diri

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi defisit perawatan diri ini adalah :

1. Melakukan identifikasi masalah perawatan diri dan kebersihan diri
2. Mengajarkan kepada klien cara melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
3. Membantu klien melakukan personal hygiene (mandi, gosok gigi, gunting kuku, cuci rambut)

4. Membuat jadwal bersama dengan klien untuk kegiatan mandi, gosok gigi, membersihkan rambut
5. Memberikan support kepada keluarga untuk membantu klien dalam perawatan diri.



Gambar 2. Tindakan Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Defisit Perawatan Diri Ini

c. Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap keluarga dan klien untuk pemenuhan kebutuhan personal hygiene. Setelah dilakukan tindakan keperawatan tampak klien mau mandi, gosok gigi dan membersihkan rambut. Keluarga paham untuk memberikan support kepada klien dalam pemenuhan kebutuhan personal hygiene.

d. Diskusi

Perawatan diri dan personal hygiene merupakan suatu kewajiban setiap manusia untuk memeliharanya agar tercipta status kesehatan yang baik. Personal hygiene tidak hanya dilakukan pada orang yang sehat, pada kondisi sakit pun setiap orang butuh melakukan perawatan diri untuk menciptakan kenyamanan, tak tekecuali pada orang dengan gangguan jiwa, ditengah ketidakmampuannya dalam melakukan perawatan diri akibat dari kondisi mental yang terganggu, kewajiban perawat sebagai seorang pemberi pelayanan (Care giver) untuk membantu melakukan perawatan diri/personal hygiene dalam mandi, gosok gigi, berpakaian, kebersihan kuku, kebersihan rambut, hingga pasien dinyatakan mampu melakukan kegiatan personal hygien secara mandiri.

Orem (1991) dalam teorinya menjelaskan bahwa perawatan diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara individu dengan tujuan agar dapat mempertahankan kehidupan, kesejahteraan dan juga kesehatan. Juga disebutkan bahwa adanya defisit perawatan diri dapat terjadi karena adanya ketidakmampuan akibat kelemahan fisik maupun psikologis dan kondisi ini mengakibatkan ketergantungan pada orang lain untuk mengatasi masalah defisit perawatan diri tersebut. Faktor yang menyebabkan seseorang (klien dengan gangguan jiwa) mengalami defisit perawatan diri diantaranya adalah 1) faktor kognitif, adanya ketidakmampuan dalam berpikir dan memiliki persepsi yang arealistik, bisa terjadi pada pasien dengan halusinasi dan waham. Yang kedua akibat dari adanya gangguan afek (Stuart dan Laraia, 2005). Gangguan afek terjadi karena pikiran dan fantasi yang dimiliki oleh klien, afek yang ditunjukkan biasanya lebih ke afek datar, tidak sesuai. Dan faktor yang ketiga adalah adanya gangguan perilaku, berupa kehilangan kemampuan dalam berkomunikasi baik secara verbal atau no verbal akibat persepsi yang salah (Johnson, B.S.1997).

Terdapat faktor lain yang disebutkan oleh Orem (1991), yaitu sistem keluarga. Posisi klien dalam keluarga, juga hubungan interpersonal mempunyai pengaruh besar, sama hal yang diungkapkan oleh Birchwood dan Jackson (2001) bahwa erdapat resiko pada anggota keluarga untuk tertular mengalami skizofrenia. Hubungan sistem keluarga dalam hal ini adalah bagaimana keterlibatan keluarga secara langsung dalam membantu anggota keluarganya yang mengalami gangguan untuk dapat terlibat dalam melaksanakan kegiatan rumah tangga, melatih kemampuan klien sama seperti anggota keluarga lainnya, adanya keterlibatan hubungan emosional dan juga finansial (Krugger, 2000)

Tindakan perawat dalam mengatasi defisit perawatan diri diantaranya adalah melatih klien cara melakukan personal hygiene, menjelaskan alat dan bahan yang dipakai, waktu atau jadwal dalam melakukan personal hygiene. Dan tentunya tidak hanya pasien yang

diberikan penjelasan, keluarga sangat penting perannya untuk kemandirian klien dalam perawatan diri (A. Muntolib, 2022). Kemandirian merupakan sebuah sifat otonomi, dapat dijadikan sebuah gambaran seseorang dalam kemampuannya untuk menentukan nasib melalui kreatifitas dan inisiasi yang dimiliki hingga orang tersebut dapat mengontrol perilaku, tanggung jawab (Kaplan, Saddock. 2003).

3. SIMPULAN

Defisit perawatan diri : personal hygiene merupakan salah satu masalah yang banyak didapatkan pada orang dengan gangguan jiwa akibat dari faktor kognitif, gangguan afek dan juga akibat adanya gangguan perilaku. Defisit perawatan diri dalam asuhan keperawatan jiwa masuk dalam tahapan rehabilitasi, dan tugas perawat harus dapat memberikan tindakan keperawatan secara profesional agar dapat mengurangi masalah dan capaian target meningkatkan kemandirian klien dalam melakukan perawatan diri, ditandai dengan klien mampu melakukan memenuhi kebutuhan personal hygiene secara mandiri.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kami persembahkan kepada kader yang memberikan data ODGJ, mahasiswa yang sudah membantu dalam survey dan pengkajian hingga evaluasi, keluarga klien yang telah kooperatif dan memberikan ijin untuk dilakukan pengkajian hingga evaluasi, hingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muntolib (2022). Kemandirian Personal Diri Orang dengan Gangguan Jiwa. Jurnal Buletin Kesehatan Vol 2 No 9, Hal 1-5. RSJDDr. Amino Gondhodutomo Povinsi Jawa Tengah.
- Birchwood, M., & Jackson, C. (2001). Schizophrenia: Clinical psychology a modular course. Philadelphia: Taylor & Francis Inc.
- Johnson, B.S. (1997). Psychiatric-mental Health Nursing: Adaptation and Growth (4th ed). Philadelphia: Lippincott-Raven Publisher.
- Kaplan, Saddock. 2003. *Sinopsis Psikiatry, Ilmu Pngetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Kruger, A. (2000). Schizophrenia: recovery and hope. Psychiatric Rehabilitation Journal, 24 (1), 29-38.

- Orem, D.E. (1991). *Nursing: Concepts of practice* (4th ed). Missouri: Mosby Year Book
- Stuart, G.W. & Laraia, M.T. (2005). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (7th ed). St. Louis: Mosby.
- Wati, C. S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2023). Penerapan Latihan Personal Hygiene : Kebersihan Diri Terhadap Kemampuan Pasien Defisit Perawatan Diri Di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(1), 103–111. chromeextension://oemmndcbldboiebfnladdacbfdmadadm/https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/download/445/280
- WHO. (2022). *World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs)*. <http://apps.who.int/bookorders>.